ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
page 890-897
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Instrumen Asesmen Kemampuan Menyimak Usia 4-5 Tahun: Model RDR

Nuzulia Rizkika Wahyudyanti [a]✉, **Shally Jagis Bararena** [b], **Rini Agustiningsih** [c]
[a b c] Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7725

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen asesmen untuk mengukur kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model RDR melalui tahap analisis kebutuhan, pengembangan instrumen, dan uji coba lapangan pada 60 anak di tiga sekolah di Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir instrumen memenuhi kriteria dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Reliabilitas instrumen berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,934. Temuan tersebut menegaskan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang kuat dan layak digunakan untuk asesmen kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dan penilaian perkembangan anak dengan menyediakan instrumen yang terstandar untuk memetakan perkembangan bahasa reseptif secara lebih objektif serta mendukung perancangan stimulasi bahasa yang lebih sesuai profil perkembangan anak.

Kata Kunci: *anak usia dini, asesmen menyimak, bahasa reseptif.*

Abstract

This study aims to develop an assessment instrument to measure the listening skills of children aged 4–5 years. The research employed a Research and Development (R&D) method using the RDR model, consisting of a needs analysis, instrument development, and field testing involving 60 children from three schools in Kapanewon Depok, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region. The validity test showed that all items met the criteria, with correlation coefficients exceeding the critical r value. The instrument demonstrated a very high level of reliability, indicated by a Cronbach's Alpha of 0.934. These findings confirm that the instrument has strong internal consistency and is feasible for assessing the listening skills of children aged 4–5 years. This study provides practical contributions for early childhood teachers and child development assessment by offering a standardized instrument to map receptive language development more objectively and to support the design of language stimulation that aligns with children's developmental profiles.

Keywords: *early childhood, listening assessment, receptive language.*

Copyright (c) 2026 Nuzulia Rizkika Wahyudyanti, et al.
✉ Corresponding author:
Email Address: nuzuliarizkika.2025@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 12 November 2025, accepted 12 March 2026, published 14 March 2026

Pendahuluan

Bahasa merupakan pijakan awal bagi anak untuk belajar berpikir, berkomunikasi, dan memahami dunianya (Hurlock, 1942; Kalland & Linnavalli, 2023).Melalui bahasa, anak mengekspresikan perasaan (Khosibah & Dimyati, 2021), membangun hubungan sosial (Bruce et al., 2023; Kalland & Linnavalli, 2023), serta mengonstruksi pemahaman terhadap konsep baru (O'Connor et al., 2021; Yang et al., 2021). Pada usia 4-5 tahun, perkembangan bahasa berlangsung sangat pesat dan dipengaruhi oleh kualitas stimulasi lingkungan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7725

(Wong et al., 2021). Pada tahap ini, anak membutuhkan pengalaman berbahasa yang kaya dan responsif agar seluruh aspek bahasa berkembang seimbang (Santrock, 2019; Wong et al., 2021). Salah satu fondasi perkembangannya adalah kemampuan menyimak, yaitu keterampilan memahami pesan lisan sebelum anak mampu berbicara atau menulis secara lancar (Roch et al., 2023; Samad et al., 2021).

Kemampuan menyimak berperan sebagai dasar bagi seluruh keterampilan bahasa (Samad et al., 2021) dan menjadi penentu penting kesiapan anak untuk belajar pada berbagai situasi pembelajaran multimodal (Spies, 2023). UNICEF menegaskan bahwa perkembangan menyimak berkaitan langsung dengan kemampuan memahami orang lain, regulasi diri, dan kesejahteraan sosial-emosional anak (Vrolijk et al., 2021). Anak yang terampil menyimak lebih mudah memahami instruksi, mengenali bunyi, dan mengembangkan kosakata (Copple et al., 2014). Sebaliknya, anak yang mengalami kesulitan menyimak cenderung tidak fokus, memerlukan pengulangan, dan kurang memahami isi cerita (Eriani & Dimyati, 2019; Kim & Phillips, 2014; Roch et al., 2023). Temuan Samad et al. (2021) juga menggambarkan bahwa sebagian anak belum mampu mempertahankan perhatian dan memerlukan pengulangan dalam kegiatan menyimak. Kondisi tersebut menegaskan perlunya asesmen yang lebih terarah agar guru dapat menyesuaikan stimulasi yang diberikan (Kemendikbud, 2014; Kemendikbudristek, 2022).

Kajian mutakhir menunjukkan bahwa kemampuan menyimak tidak hanya bergantung pada pemrosesan kosakata, tetapi juga integrasi informasi dan kemampuan membangun representasi mental dari pesan lisan (Roch et al., 2023). Selain aspek kognitif, kualitas interaksi guru-anak terbukti sangat penting bagi perkembangan kosakata reseptif (Yang et al., 2021). Perspektif pendidikan anak usia dini juga menekankan bahwa belajar terjadi melalui pengalaman langsung dan dukungan sosial yang memungkinkan anak menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki (O'Connor et al., 2021). Copple et al. (2014) menegaskan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu memahami alur cerita, mengikuti instruksi berurutan, dan menunjukkan respons emosional terhadap cerita. Dengan demikian, perkembangan menyimak merupakan hasil perpaduan antara kematangan kognitif dan interaksi sosial yang bermakna.

Dalam konteks PAUD Indonesia, kemampuan bahasa reseptif, termasuk menyimak, merupakan aspek perkembangan yang harus dinilai secara berkelanjutan (Kemendikbud, 2014). Namun, instrumen penilaian yang digunakan di lapangan umumnya masih bersifat umum dan belum menilai kemampuan menyimak secara spesifik (Hagen et al., 2022). Guru sering mengandalkan observasi harian tanpa panduan indikator yang terstruktur sehingga penilaian menjadi subjektif dan kurang konsisten (Gunawan et al., 2023). Padahal, asesmen yang valid dan reliabel diperlukan untuk memahami perkembangan bahasa lisan serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai (Mardapi & Kartowagiran, 2011; Sumaryanta, 2021). Hal ini menegaskan pentingnya instrumen menyimak yang lebih terstandar dan akurat.

Sejumlah penelitian terkait kemampuan menyimak lebih banyak berfokus pada penggunaan media atau strategi pembelajaran, seperti video animasi (Fauzi et al., 2024), pendekatan fonik (Indriani et al., 2025), serta metode bercerita atau bermain peran (Marji et al., 2024; Samad et al., 2021). Meskipun penelitian tersebut terbukti efektif dalam menstimulasi menyimak, fokus utamanya adalah intervensi pembelajaran, bukan pengembangan instrumen asesmen. Selain itu, instrumen yang tersedia di lapangan masih terbatas, bersifat umum, dan belum memiliki indikator menyimak yang terstruktur maupun diuji validitas-reliabilitasnya. Gap ini menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang mengembangkan instrumen asesmen kemampuan menyimak yang terstandar, valid, dan reliabel khusus untuk anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini mengembangkan instrumen asesmen menyimak menggunakan model RDR yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan bahasa reseptif anak usia dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan indikator yang lebih terstruktur, berbasis kebutuhan lapangan, dan diperkuat dengan uji validitas serta reliabilitas sehingga menghasilkan instrumen yang mudah digunakan guru PAUD untuk memetakan kemampuan menyimak secara akurat.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan rancangan *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan desain ini berdasarkan tujuan penelitian untuk menyusun instrumen kemampuan menyimak sekaligus menguji reliabilitasnya menggunakan data empiris. Model pengembangan mengadaptasi langkah Borg & Gall (1983) yang disederhanakan Sukmadinata dalam (Sufa & Widyahening, 2023) yang disebut dengan RDR (*Research-Development-Research*). Langkah RDR terdiri atas tiga tahap: (1) studi pendahuluan; (2) pengembangan instrumen; (3) uji terbatas dan analisis. Pemilihan model ini mempertimbangkan kebutuhan untuk menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel melalui proses perancangan sistematis serta pengujian empiris (Wardana & Rati, 2022).

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7725

Uji coba instrumen melibatkan 60 anak usia 4-5 tahun dari tiga sekolah PAUD di Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, DIY. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa sekolah memiliki karakteristik pembelajaran yang relatif serupa dan guru bersedia menerapkan instrumen dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah responden ditentukan berdasarkan kebutuhan minimal untuk uji validitas butir menggunakan korelasi Pearson product moment, yaitu 30-100 responden, sehingga ukuran 60 anak dianggap memadai untuk stabilitas estimasi item (Borg & Gall, 1983).

Tahap penelitian dimulai dengan tahap studi pendahuluan (*Research* 1). Tahap ini mencakup: (1) wawancara dengan guru PAUD mengenai kebutuhan asesmen menyimak; (2) observasi pembelajaran untuk mengidentifikasi perilaku menyimak anak; dan (3) telaah kurikulum dan literatur mengenai standar perkembangan bahasa reseptif. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan konstruk menyimak, menyusun indikator perilaku menyimak, serta mengembangkan kisi-kisi awal instrumen. Selanjutnya, tahap pengembangan instrumen (*Development*). Pada tahap ini, peneliti menyusun 13 butir pernyataan sesuai kisi-kisi dan menggunakan skala Likert empat kategori yang dilengkapi rubrik deskriptif. Instrumen awal divalidasi melalui *expert judgement* yang melibatkan dua akademisi di bidang PAUD dan dua praktisi berpengalaman minimal lima tahun mengajar anak usia 4-6 tahun. Jumlah empat ahli dipilih karena memenuhi ketentuan minimal content validation untuk instrumen skala kecil, yaitu 3-5 validator. Para ahli menilai aspek kesesuaian isi, kejelasan indikator, dan ketepatan rumusan rubrik. Saran perbaikan digunakan untuk merevisi instrumen sebelum diuji di lapangan. Tahap berikutnya adalah uji terbatas dan analisis (*Research* 2). Uji lapangan dilakukan untuk memastikan keterbacaan instrumen dan melihat bagaimana instrumen berfungsi dalam konteks pembelajaran nyata. Guru mengisi instrumen berdasarkan pengamatan terhadap perilaku menyimak anak.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 melalui dua tahap, yaitu validitas butir dan reliabilitas instrumen. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson product-moment dengan kriteria: (1) item dinyatakan valid jika r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5%; (2) p-value < 0.05 sebagai indikator signifikansi statistik. Reliabilitas dihitung menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria ≥ 0.70 untuk instrumen yang reliabel, dan ≥ 0.90 untuk kategori sangat tinggi. Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel kemudian disimpulkan sebagai instrumen yang layak digunakan untuk asesmen kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun. Ilustrasi tahap pengembangan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Instrumen Adaptasi dan Penyederhanaa dari Borg & Gall (1983)

Hasil dan Pembahasan

Validasi praktisi dilakukan untuk memastikan bahwa instrument yang dikembangkan dapat digunakan secara konsisten oleh guru di lapangan serta mudah dipahami tanpa menimbulkan perbedaan penafsiran antar pengguna instrumen. Proses validasi melibatkan dua guru PAUD sebagai *rater* kajian rubrik dalam konteks penilaian kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun. Hasil tabulasi penilaian kedua praktisi terhadap butir instrumen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Tabulasi Instrumen

Pakar 1		Pakar 2	
Relevan	**Tidak Relevan**	**Relevan**	**Tidak Relevan**
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	13	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	6

Hasil tabulasi penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar butir instrumen dinilai relevan oleh kedua praktisi. Beberapa item memperoleh penilaian yang berbeda antara pakar 1 dan pakar 2. Perbedaan tersebut tidak diartikan sebagai item yang tidak layak, melainkan menunjukkan bahwa butir instrumen masih memerlukan penyempurnaan redak si agar maknanya lebih jelas dan dapat dipahami oleh pengguna di

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7725

lapangan. Item-item yang tidak mendapatkan kesepakatan penuh tersebut tidak dihapus, tetapi direvisi agar lebih sesuai dengan konteks asesmen kemampuan menyimak pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis *rater agreement* menggunakan data penilaian kedua praktisi, diperoleh nilai persentase kesepakatan sebesar 84,6%%. Persentase tersebut berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen ini dapat diinterpretasikan secara relatif konsisten oleh pengguna berbeda. Instrumen yang disusun, dinilai mudah untuk dipahami, memiliki struktur penilaian yang jelas, dan tidak menimbulkan ambiguitas dalam proses asesmen. Praktisi juga memberikan sejumlah masukan terkait penyederhanaan kalimat pada beberapa butir agar lebih sesuai dengan karakteristik dan realita di lapangan yang guru temui, serta memperbaiki teknis penulisan pada rubrik agar lebih mudah dimengerti. Masukan tersebut telah digunakan sebagai dasar revisi minor sebelum instrumen diuji dalam penerapan lapangan.

Instrumen yang telah melalui proses validasi isi tersebut kemudian diujicobakan kepada 60 anak usia 4-5 tahun di 3 sekolah di Yogyakarta guna memperoleh data empiris. Data tersbeut kemudian dianalisis melalui uji validitas butir menggunakan rumus *parson produc moment* dengan bantuan SPSS versi 26, untuk menentukan apakah setiap item instrumen berfungsi sebagaimana yang dirancang dan mampu mengukur konstruk kemampuan menyimak anak. Kriteria penilaian ditetapkan berdasarkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 60 sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,254. Item instrumen dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > 0,254). Keputusan validitas juga diperkuat dengan memperhatikan nilai signifikansi (sig. 2-tailed), item dinyatakan signifikan apabila nilai p value < 0,05. Hasil analisis menunjukkan seluruh item instrumen memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, dengan rentang nilai antara 0,470 hingga 0,871. Seluruh item juga menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, sehingga secara statistic dinyatakan signifikan. Berdasarkan dua kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam asesmen kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan setiap butir dalam instrumen bekerja secara konsisten. Hasil analisis menggunakan SPSS pada Tabel 2, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,934 dengan total 13 item. Nilai ini termasuk kategori sangat tinggi dan menunjukkan bahwa instrumen mampu memberikan hasil penilaian yang stabil.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	**N of Items**
0,934	13

Pada tabel 3, *Item-Total Statistic* memperlihatkan bahwa seluruh item memiliki nilai *corrected item-total correlation* antara 0,525 sampai 0,781, sehingga setiap butir memberikan kontribusi yang baik terhadap keseluruhan instrumen. Nilai *Cronbach;s Alpha if Item Deleted* berasa pada rentang 0,924 sampai 0,935, yang berarti tidak ada item yang meningkatkan reliabilitas apabila dihapus. Informasi tersebut menunjukkan bahwa seluruh item sudah bekerja dengan baik dan tidak ada yang perlu dieliminasi. Instrumen penilaian kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dinyatakan reliabel dan siap digunakan dalam rposes pengumpulan data penelitian.

Tabel 3. Item-Total Statistics

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	**Scale Variance if Item Deleted**	**Corrected Item- Total Correlation**	**Cronbach's Alpha if Item Deleted**
Pernyataan 1	35,5833	45,840	0,747	0,928
Pernyataan 2	35,9333	46,538	0,684	0,930
Pernyataan 3	35,6000	46,888	0,745	0,928
Pernyataan 4	35,7833	43,495	0,834	0,924
Pernyataan 5	35,4500	48,082	0,643	0,931
Pernyataan 6	35,8667	48,389	0,623	0,932
Pernyataan 7	36,1333	47,406	0,678	0,930
Pernyataan 8	36,1500	46,536	0,740	0,928

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7725

Pernyataan 9	35,5667	48,453	0,525	0,935
Pernyataan 10	35,9333	46,606	0,748	0,928
Pernyataan 11	36,1000	45,346	0,738	0,928
Pernyataan 12	35,8167	47,508	0,771	0,928
Pernyataan 13	35,8833	48,071	0,622	0,932

Untuk mengetahui capaian kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun pada setiap butir instrumen, dilakukan perhitungan persentase berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian guru terhadap anak. Setiap pernyataan dalam instrument menggunakan skala Likert dengan skor maksimal 4, sehingga rata-rata skor dikonversikan ke dalam bentuk persentase agar lebih mudah diinterpretasikan. Konversi ini memberikan gambaran mengenai proporsi anak yang menunjukkan kemampuan tertentu sesuai indikator menyimak yang dinilai. Perhitungan persentase dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{Rata{-}rata\ skor}{4} \times 100\%$$

Tabel 3. Item-Total Statistics

No.	Pernyataan	Rata-rata (%)
1	Anak dapat mengikuti dua instruksi sederhana sekaligus dari guru.	80,83%
2	Anak memperhatikan cerita atau dongeng yang disampaikan guru.	72,08%
3	Anak menunjukkan respons terhadap cerita yang didengar (menjawab, menirukan, bereaksi).	80,42%
4	Anak membedakan bunyi kata yang mirip dalam ucapan guru (misal: bola-bela).	75,83%
5	Anak mengenali sumber bunyi di lingkungan (misal: tepuk tangan, lonceng, suara binatang).	84,17%
6	Anak mengikuti instruksi tiga tahap (misal: ambil bola, taruh di kotak, lalu duduk).	73,75%
7	Anak memahami isi cerita dan dapat menjawab pertanyaan *siapa nama tokoh utama?*	67,08%
8	Anak menunjukkan perhatian pada informasi penting dalam cerita (tokoh, tempat, peristiwa utama).	66,67%
9	Anak menghafal lirik lagu yang didengarnya.	81,25%
10	Anak menyimak instruksi dalam permainan (misal: “tepuk tangan jika dengar kata apel”).	72,08%
11	Anak menyebutkan bunyi huruf awal dari kata yang sering didengar.	67,92%
12	Anak mengulangi kalimat pendek yang diucapkan guru dengan urutan kata tepat.	75,00%
13	Anak menceritakan kembali cerita dengan bahasanya sendiri.	73,33%

Instrumen kemampuan menyimak terdiri dari tiga belas pernyataan yang menggambarkan kemampuan anak dalam menerima, memahami, dan menanngapi informasi verbal. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti dua instruksi sederhana sekaligus dari guru dengan capaian 80,83%. Anak usia 4-5 tahun memang sudah memiliki kemampuan mengikuti instruksi atau pesan sederhana serta dapat mendengarkan pembicaraan orang lain secara utuh (Pramestiani et al., 2023). Anak juga memperhatikan cerita atau dongeng yang disampaikan guru dengan persentase 72,08%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat mempertakankan fokus ketika mendengarkan cerita. Kemampuan ini sesuai dengan konsep menyimak sebagai proses mendengarkan symbol verbal dengan penuh perhatian, pemahaman, dan penghayatan untuk menangkap isi pesan (Mardiana et al., 2023; Pramestiani et al., 2023). Respons anak

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7725

terhadap cerita yang didengar berada pada angka 80,42%, yang menggambarkan kemampuan anak dalam memahami isi cerita melalui jawaban, reaksi, atau tiruan yang mereka berikan.

Kemampuan membedakan bunyi kata yang mirip mencapai 75,83% dan menunjukkan bahwa anak sudah cukup mampu mengenali perbedaan bunyi dalam percakapan sehari-hari. Anak juga mengenali sumber bunyi di lingkungan dengan persentase paling tinggi, yaitu 84,17%. Kepekaan terhadap bunyi sejalan dengan pandangan bahwa anak belajar bahasa melalui proses mendengarkan dan mengulang bunyi yang anak dengar dalam kehidupan sehari-hari (Pramestiani et al., 2023). Kemampuan ini memperlihatkan kepekaan anak terhadap suara di sekitarnya. Instruksi tiga tahap dapat diikuti oleh anak dengan capaian 73,75%, meskipun beberapa anak masih membutuhkan pengulangan karena instruksi yang lebih panjang menuntut memori kerja yang lebih kuat. Konsentrasi ini merupakan bagian penting dalam menyimak, anak harus mampu menangkap urutan informasi lisan secara berkesinangbungan (Mardiana et al., 2023).

Pemahaman isi cerita terlihat dari kemampuan anak menjawab pertanyaan dasar dengan persentase 67,08%. Kemampuan ini selaras dengan indikator bahwa anak mampu memahami tokoh dan isi cerita, sebagaimana dijelaskan dalam kemampuan menyimak anak usia dini (Pramestiani et al., 2023). Indikator perhatian terhadap informasi penting dalam cerita memperoleh capaian 66,67% dan menjadi yang terendah secara relatif, yang mengindikasikan adanya variasi kemampuan anak dalam mempertahankan fokus terhadap unsur inti cerita. Kondisi tersebut dapat dipahami melalui perspektif teori pemrosesan informasi dan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun. Santrock (2010) menjelaskan bahwa pada usia prasekolah, kemampuan atensi berkelanjutan dan memori kerja anak masih terbatas, sehingga anak mengalami kesulitan dalam memproses informasi verbal yang kompleks secara simultan. Proses menyimak cerita menuntut anak untuk mempertahankan fokus serta mengintegrasikan berbagai unsur cerita seperti tokoh, latar, dan peristiwa utama, yang merupakan beban kognitif cukup tinggi bagi anak usia dini. Santrock (2019) menegaskan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini bersifat variatif antarindividu, sehingga tidak semua anak mampu menunjukkan tingkat perhatian yang sama terhadap unsur penting cerita.

Hafalan lirik lagu yang didengar mencapai 81,25%, menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengingat informasi mealui lagu. Kemampuan menyimak instruksi dalam permainan berada pada angka 72,08%, yang menunjukkan bahwa anak dapat mengikuti aturan verbal dalam situasi yang lebih dinamis, sesuai dengan karakter kemampuan menyimak anak yang melibatkan perhatian dan interpretasi (Mardiana et al., 2023).Kemampuan menyebutkan bunyi huruf awal dari kata yang sering didengar, memiliki persentase 67,92%. Anak juga mampu mengulang kalimat pendek dengan urutan kata yang tepat dengan capaian 75%. Kedua kemampuan ini sesuai dengan pernyataan bahwa anak belajar berbicara dan mengembangkan bahasa melalui aktivitas mendengarkan dan mengulang kata-kata sederhana (Pramestiani et al., 2023) . Kemampuan menceritaka kembali cerita dengan bahasa sendiri berada pada angka 73,33%, yang menunjukkan bahwa anak memahami bagian cerita yang mereka dengar dan dapat mengungkapkannya kembali meskipun masih dalam struktur sederhana. Aktivitas menceritakan kembali merupakan bentuk respons menyimak yang menjadi tahap akhir proses menyimak (Tarigan dalam Pramestiani et al., 2023).

Temuan ini selaras dengan beberapa penelitian relevan. Kesulitan anak dalam mempertahankan fokus terhadap cerita serta menjawab pertanyaan tentang alur merupakan kondisi yang ditemukan dalam penelitian Rachmi et al. (2023), yang mencatat bahwa sebagian anak belum mampu menyimak alur cerita, belum fokus ketika mendengarkan penjelasan guru, dan belum mampu merespons pertanyaan mengenai isi cerita. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa indicator terkait pemahaman cerita dan perhatian terhadap unsur penting dalam cerita masih menjadi tantangan bagi anak usia dini. Kemampuan mengikuti instruksi sederhana maupun instruksi dalam permainan juga sejalan dengan standar bahasa reseptif usia 4-5 tahun sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Devi (2024). Anak usia 4-5 tahun diharapkan mampu mengikuti dua hingga tiga instruksi, memahami cerita, serta membedakan bunyi dalam bahasa.

Seluruh hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di tiga sekolah di Yogyakarta berada pada tingkat berkembang yang baik. Anak mampu mengikuti instruksi, mengenali bunyi, serta memberikan respon terhadap cerita, meskipun kemampuan memahami isi cerita secara mendalam dan mempertahankan perhatian terhadap unsur penting cerita masih bervariasi. Stimulasi yang konsisten melalui kegiatan bercerita, permainan berbasis instruksi, serta percakapan terarah sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan menyimaknya secara lebih optimal. Temuan Devi (2024) dan Rachmi et al. (2023) menunjukkan bahwa stimulasi yang menarik dan melibatkan anak secara aktif mampu meningkatkan kemampuan menyimak pada berbagai aspek, termasuk fokus, pemahaman, dan respons verbal.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7725

Simpulan

Instrumen asesmen kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun yang dikembangkan melalui model Research–Development–Research (RDR) terbukti valid, reliabel, dan layak digunakan dalam konteks pembelajaran PAUD. Hasil uji validitas butir, reliabilitas internal, serta validasi praktisi menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur kemampuan menyimak anak secara konsisten, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan ambiguitas dalam penggunaannya oleh guru. Uji lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun berada pada kategori berkembang baik, ditandai dengan kemampuan mengikuti instruksi, mengenali bunyi, serta memberikan respons terhadap cerita, meskipun terdapat variasi pada aspek pemahaman isi cerita dan perhatian terhadap unsur inti cerita. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga mampu memetakan variasi capaian kemampuan menyimak anak secara objektif sehingga dapat mendukung perencanaan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa reseptif anak. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan instrumen asesmen menyimak berbasis indikator perkembangan anak usia dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba pada skala yang lebih luas serta pengujian struktur konstruk instrumen melalui analisis faktor eksploratori dan konfirmatori (EFA/CFA) guna memperkuat validitas konstruk dan generalisasi instrumen.

Daftar Pustaka

Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). Longman Inc.

Bruce, M., Savla, J., & Bell, M. A. (2023). From terrible twos to sassy sixes: The development of vocabulary and executive functioning across early childhood. *Developmental Science*, *26*(6), 1–17. https://doi.org/10.1111/desc.13396

Copple, C., Bredekamp, S., Koralek, D. G., & Charner, K. (2014). *Developmentally appropriate practice. Focus on kindergartners*. National Association for the Education of Young Children.

Devi, M. S. (2024). Melatih Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Permainan Pesan Berantai Di Tk Putra Bangsa. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan (JUIPP)*, *1*(1), 18–24. https://ejurnal.suaninstitute.org/index.php/JUIPP/article/view/46

Eriani, E., & Dimyati. (2019). Story Telling Using Madihin: Learning Methods for Early Childhood Listening Skills. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 303. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.172

Fauzi, A. N. N., Pamungkas, J., Hayati, N., & Christianti, M. (2024). Utilization of Animated Videos in Stimulating Listening and Speaking Skills in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Progresif*, *14*(3), 1847–1858. https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.2024125

Gunawan, M. A., Hamzah, S., & Danim, S. (2023). Observation Methods in Evaluating Early Childhood Learning in Kindergarten. *Jurnal Pendidikan*, *15*(4), 6803–6813. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.1526

Hagen, Å. M., Knoph, R., Hjetland, H. N., Rogde, K., Lawrence, J. F., Lervåg, A., & Melby-Lervåg, M. (2022). Measuring Listening Comprehension and Predicting Language Development in At-Risk Preschoolers. *Scandinavian Journal of Educational Research*, *66*(5), 778–792. https://doi.org/10.1080/00313831.2021.1939136

Hurlock, E. (1942). *Child Development*. McGraw Hill Book Company.

Indriani, I. S., Christianti, M., & Hayati, N. (2025). Application of Phonics Method for Early Literacy Development of Preschool Children. *Jurnal Pendidikan Progresif*, *15*(1), 119–138. https://doi.org/10.23960/jpp.v15i1.pp119-138

Kalland, M., & Linnavalli, T. (2023). Associations Between Social-Emotional and Language Development in Preschool Children. Results from a Study Testing the Rationale for an Intervention. *Scandinavian Journal of Educational Research*, *67*(5), 791–804. https://doi.org/10.1080/00313831.2022.2070926

Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No 137 Tahun 2014 lampiran i*.

Kemendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek No. 5 Tah. *Prod*, *1*(69), Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022.

Khosibah, S. A., & Dimyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1860–1869. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015

Kim, Y.-S., & Phillips, B. (2014). Cognitive Correlates of Listening Comprehension. *Reading Research Quarterly*, *49*(3), 269–281. https://doi.org/10.1002/rrq.74

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7725
Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2011). *Pengembangan Instrumen Pengukur Hasil Belajar Nirbias dan Terskala Baku*.

Mardiana, E., Nadar, W., Pujianti, Y., & Wijaya, P. K. (2023). Pengaruh Kegiatan Bercerita dengan Hand Puppet terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun di SPS Humus Bekasi Timur. *Al Hanin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 69–77. https://doi.org/https://doi.org/10.38153/alhanin.v3i2.127

Marji, M., Schwartz, C., Nguyen, T., Kupfer, A. S., Blais, C., Restrepo, M. A., & Glenberg, A. M. (2024). Learning to Listen: Changes in Children's Brain Activity Following a Listening Comprehension Intervention. *Behavioral Sciences*, *14*(7), 585. https://doi.org/10.3390/bs14070585

O'Connor, G., Fragkiadaki, G., Fleer, M., & Rai, P. (2021). Early Childhood Science Education from 0 to 6: A Literature Review. *Education Sciences*, *11*(4), 178. https://doi.org/10.3390/educsci11040178

Pramestiani, V., Nirmala, I., & Munafiah, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan di Taman Kanak Kanak. *Jurnal Syntax Admiration*, *3*(2), 98–107. https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v5i5.1130

Rachmi, T., Fitria, N., Dewi, K., & Astuti, C. F. (2023). Optimalisasi Kemampuan Menyimak melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(1), 133–143. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9137

Roch, M., Dicataldo, R., & Levorato, M. C. (2023). Receptive Vocabulary and Listening Narrative Comprehension of Italian–English Bilingual Children between 5 to 7 Years. *Education Sciences*, *13*(8), 780. https://doi.org/10.3390/educsci13080780

Samad, F., Wondal, R., & Nurhasanah, N. (2021). Early Listening Skill on Lesson Study-Based Activities. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1930–1937. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1895

Santrock, J. (2019). *Life-Span Development*. McGraw-Hill Education.

Santrock, J. W. (2010). *Child Development: An Introduction*.

Spies, T. G. (2023). The forgotten language skill: finding a prominent place for listening in meaningful programming for multilingual learners with learning disabilities. *Frontiers in Education*, *8*, 1–16. https://doi.org/https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1214535

Sufa, F. F., & Widyahening, C. E. T. (2023). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Matematika dalam Perkembangan Kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3819–3830. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3646

Sumaryanta. (2021). *Model Pengembangan Tes*. CV. Confident.

Vrolijk, M., Richardson, D., & Cunsolo, S. (2021). *How listening develops and affects well-being throughout childhood*. www.unicef-irc.org

Wardana, I. W. R., & Rati, N. W. (2022). Character Survey Assessment Instruments for Fifth Grade Elementary School Students. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *10*(2), 408–415. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i2.47216

Wong, T. T.-Y., Leung, C. O.-Y., & Kwan, K.-T. (2021). Multifaceted assessment of children's inversion understanding. *Journal of Experimental Child Psychology*, *207*, 105121. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2021.105121

Yang, N., Shi, J., Lu, J., & Huang, Y. (2021). Language Development in Early Childhood: Quality of Teacher-Child Interaction and Children's Receptive Vocabulary Competency. *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.649680